

I. PENDAHULUAN

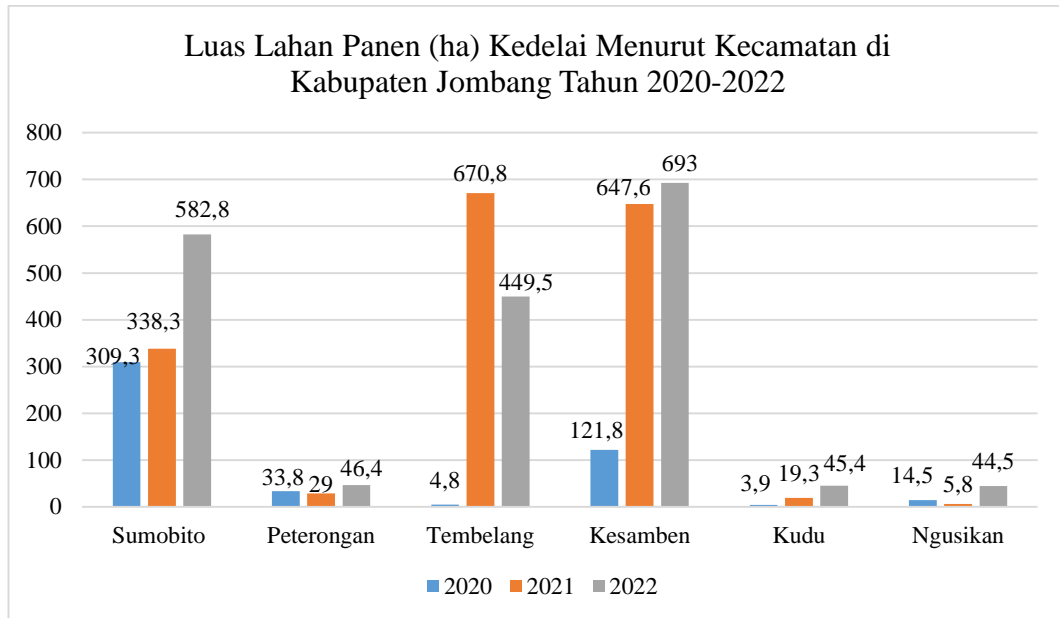
1.1 Latar Belakang

Peran agroindustri dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional bertindak sebagai penggerak utama perkembangan sektor pertanian. Di masa yang akan datang, sektor pertanian diharapkan mampu menjadi sektor andalan, sehingga peran agroindustri juga akan semakin besar. Agroindustri mempunyai peranan yang penting karena mampu menghasilkan nilai tambah dari komoditas hasil pertanian setelah mengalami proses pengolahan lebih lanjut (Nugroho dan Aam, 2018).

Komoditas kedelai menjadi salah satu hasil pertanian yang dapat digunakan sebagai bahan baku suatu produk dalam agroindustri. Kedelai menjadi komoditas pangan dengan kandungan protein nabati tinggi yang umumnya digunakan untuk konsumsi pangan rumah tangga, bahan baku industri, dan sebagai pemenuhan kebutuhan benih. Dalam kelompok tanaman pangan di Indonesia, kedelai merupakan komoditas terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Pentingnya kedelai dalam menjadi bahan pangan membuat konsumsi kedelai mencapai 48,7% dari total bahan pangan keseluruhan. Kandungan 40% protein, 35% karbohidrat larut dan karbohidrat tidak larut, 20% minyak, dan 5% abu menjadikan kedelai di Indonesia dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk produksi beragam olahan makanan (Krisnawati, 2017).

Kabupaten Jombang adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang menghasilkan kedelai sebagai komoditas tanaman pangan setelah padi dan jagung. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jika pada tahun 2022 Kabupaten Jombang mengalami peningkatan luas lahan panen kedelai sebesar 1.331,90 ha dari tahun 2020 dan 127,50 ha dari tahun 2021. Di mana pada tahun 2022 luas lahan panen

kedelai Kabupaten Jombang adalah sebesar 1884,70 ha, sedangkan pada tahun 2020 Kabupaten Jombang memiliki luas lahan panen sebesar 552,80 ha dan pada tahun 2021 Kabupaten Jombang memiliki luas lahan panen sebesar 1.757,20 ha.

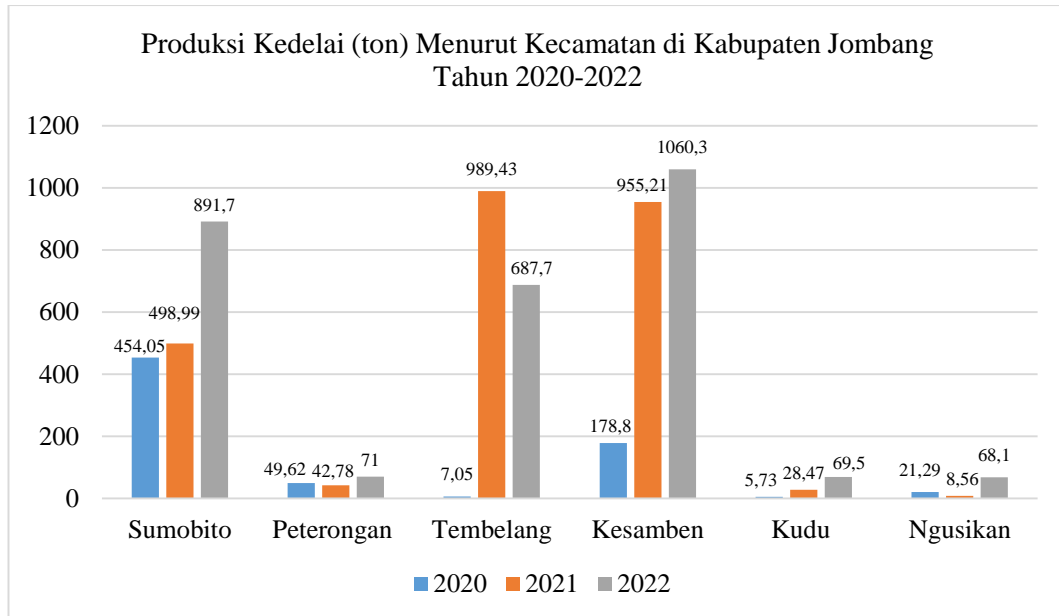


Sumber : BPS Kabupaten Jombang

Gambar 1.1 Grafik Luas Lahan Panen Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2022

Grafik di atas menunjukkan bahwa luas lahan panen kedelai di beberapa kecamatan di Kabupaten Jombang pada tahun 2020-2022 mengalami perubahan luas lahan. Dari 6 kecamatan yang tercatat, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Kesamben, dan Kecamatan Kudu selalu mengalami peningkatan luas lahan panen secara konsisten setiap tahunnya. Sedangkan 3 kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Peterongan, Kecamatan Tembelang, dan Kecamatan Ngusikan mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Perubahan luas lahan panen tersebut akan berpengaruh terhadap hasil produksi kedelai yang dihasilkan. Apabila luas lahan panen meningkat, produksi kedelai juga akan meningkat, dan sebaliknya, apabila luas lahan panen menurun, maka produksi kedelai juga akan menurun.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang mencatat jika tahun 2022 hasil produksi kedelai mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, hasil produksi kedelai di Kabupaten Jombang sebesar 811,51 ton dan pada tahun 2021 sebesar 2.591,87 ton. Sedangkan pada tahun 2022, hasil produksi kedelai di Kabupaten Jombang mencapai 2.884 ton.



Sumber : BPS Kabupaten Jombang

Gambar 1.2 Grafik Produksi Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Jombang Tahun 2020-2022

Grafik pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa produksi kedelai di beberapa kecamatan di Kabupaten Jombang pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan dan penurunan yang disebabkan perubahan luas lahan panen. Meskipun beberapa kecamatan di Kabupaten Jombang mengalami penurunan produksi kedelai, hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah produksi total kedelai di Kabupaten Jombang yang hasilnya selalu meningkat di tahun berikutnya.

Adanya peningkatan jumlah produksi kedelai di Kabupaten Jombang ternyata dinilai masih belum mampu untuk memenuhi permintaan agroindustri tahu yang menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama industri. Tidak terpenuhinya

permintaan kedelai menyebabkan pemerintah harus memenuhi kebutuhan kedelai dengan cara impor. Sari (2019) berpendapat bahwa selain ketersediaan kedelai impor yang terjamin, kualitas mutu kedelai impor dianggap jauh lebih baik jika dibanding dengan kedelai lokal.

Permasalahan tersebut juga dirasakan oleh sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sumobito yang merupakan penghasil tahu di Kabupaten Jombang (Anggih, 2021). Salah satunya adalah UD Alam Semi yang merupakan agroindustri tahu berskala besar yang berada di Desa Brudu Kecamatan Sumobito. Sehingga untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, agroindustri tahu memilih untuk menggunakan kedelai impor dibanding dengan kedelai lokal dalam proses produksi. Sari (2019) menjelaskan bahwa meskipun harga kedelai impor lebih mahal dibandingkan dengan harga kedelai lokal, alasan pemilihan penggunaan kedelai impor dalam proses produksi tahu disebabkan karena produk yang dihasilkan dinilai lebih bagus dan lebih tahan lama dibandingkan dengan penggunaan kedelai lokal.

Agroindustri tahu merupakan industri pengolahan hasil pertanian berbahan baku kedelai yang dapat mengembangkan sektor pertanian, menciptakan lapangan pekerjaan, serta menciptakan nilai tambah. Rahmi dan Lucyana (2019) menjelaskan nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengalihan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu proses produksi. Setelah melalui proses pengolahan, nilai jual produk menjadi lebih tinggi.

Peningkatan banyaknya para pelaku usaha, baik usaha mikro, kecil, maupun menengah dipengaruhi perkembangan industrialisasi yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut dapat dirasakan pula oleh industri pengolahan hasil pertanian. Munculnya

usaha agroindustri tahu yang baru menimbulkan permasalahan berupa persaingan antar pelaku agroindustri sejenis. Seiring dengan berjalannya waktu, agroindustri harus terus beradaptasi dengan kondisi saat ini agar dapat senantiasa bertahan dari berbagai ancaman maupun persaingan dengan kompetitor. Hal tersebut menjadi salah satu alasan agroindustri menentukan strategi pengembangan yang tepat dan sesuai untuk mempertahankan keberlangsungan agroindustri tahu ke depannya.

1.2 Rumusan Masalah

Pemanfaatan komoditas kedelai sebagai bahan baku agroindustri tahu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai jual kedelai di pasaran. Dengan mengolah produk primer berupa kedelai menjadi produk turunan berupa tahu, harga jual dan keuntungan yang diterima akan semakin tinggi dibanding dengan kedelai tanpa melalui proses pengolahan. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan keuntungan yang diterima agroindustri, maka diperlukan analisis perhitungan pendapatan dan nilai tambah.

Perkembangan industrialisasi yang terjadi di Indonesia dapat dilihat dengan semakin banyaknya para pelaku usaha, baik usaha mikro, kecil, maupun menengah. Seiring dengan berjalannya waktu, munculnya agroindustri baru dapat menimbulkan masalah berupa persaingan antar sesama pelaku agroindustri sejenis. Sehingga diperlukan adanya alternatif strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi agroindustri untuk dapat mengembang usaha tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Berapakah pendapatan yang dapat diperoleh agroindustri tahu UD Alam Semi per 3.000 kg bahan baku kedelai yang digunakan?

2. Berapa nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan kedelai pada agroindustri tahu UD Alam Semi?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada agroindustri tahu UD Alam Semi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, berikut adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan :

1. Menganalisis pendapatan yang dapat diperoleh agroindustri tahu UD Alam Semi Kabupaten Jombang per 3.000 kg bahan baku kedelai yang digunakan.
2. Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan agroindustri tahu UD Alam Semi Kabupaten Jombang dari hasil pengolahan kedelai.
3. Menganalisis strategi pengembangan yang tepat berdasarkan kondisi agroindustri tahu UD Alam Semi Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait di dalamnya. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai tambah dan strategi pengembangan industri pengolahan komoditas pertanian.
2. Bagi universtas, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan serta menambah referensi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.
3. Bagi agroindustri tahu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan agroindustri tahu di masa mendatang.